

PENCIPTAAN MOTION GRAPHIC TENTANG DAMPAK KEKERASAN TERHADAP ANAK DI KOTA SUKABUMI

Bachrul restu Bagja
ITT Telkom Purwokerto
bachrul@itttelkom-pwt.ac.id

ABSTRAK

Kekerasan terhadap anak membuat seorang anak tidak berdaya sehingga besar kemungkinan memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhannya. Banyak orangtua yang mengabaikan perihal tersebut, dari dampak jangka pendek maupun jangka panjang. Upaya pencegahan dari kekerasan terhadap anak, bisa segera diminimalisir, dengan memberikan informasi tentang dampak dari kekerasan, dan harus bisa dilakukan secara intens, agar orang tua bisa lebih mempersiapkan dan juga memahami masa depan anaknya kelak. Berdasarkan temuan riset tersebut, bahwa perlunya sebuah edukasi dini kepada pelaku menjadikan salah satu cara untuk mengurangi kasus yang sedang meningkat di masa pandemi seperti ini. Dengan cara memberikan sebuah informasi yang informatif melalui media rancangan motion graphic yang lebih tepat dimasa pandemi saat ini, dikarenakan sekarang semua kegiatan serba terbatas. Motion graphic menjadi salah satu media yang mudah dilihat tanpa harus berkegiatan diluar rumah, dengan begitu memudahkan audiens dalam melihat media yang di sajikan. Media tersebut menjelaskan tentang keresahan yang sedang terjadi. Membahas tentang psikologis anak yang mengalami kekerasan oleh orang tua, ataupun guru.

Katakunci: Motion Graphic; Kekerasan Terhadap Anak; Kota Sukabumi;

ABSTRACT

Violence against children makes a child helpless so it is likely to have a negative impact on his growth. Many parents ignore this matter, from the short-term and long-term effects. Efforts to prevent violence against children can be minimized immediately, by providing information about the impact of violence, and must be carried out intensely, so that parents can better prepare and understand their children's future in the future. Based on the research findings, that the need for early education to perpetrators is one way to reduce cases that are increasing during a pandemic like this. By providing informative information through motion graphic design media that is more appropriate during the current pandemic, because now all activities are completely limited. Motion graphic is one of the media that is easy to see without having to do activities outside the home, thus making it easier for the audience to see the media that is presented. The media explained about the unrest that was going on. Discusses the psychology of children who have experienced violence by parents or teachers.

Keywords: Motion Graphic; Violence Against Children; Sukabumi City;

1. PENDAHULUAN

Beberapa faktor menjadi penyebab timbulnya kekerasan kian meningkat, khususnya di dalam kondisi pandemi sekarang ini. Ekonomi menjadi salah satu problem paling signifikan dalam rumah tangga, dikarenakan banyaknya perusahaan yang mengurangi jumlah karyawannya, lalu berdampak pada karyawan yang terkena PHK ataupun dirumahkan. Kurangnya ekonomi menjadi faktor tidak terbandungnya emosi, ketika kurangnya sebuah penghasilan menjadikan tekanan emosi yang semakin tinggi, tentunya akan berujung kepada tindak kekerasan terhadap keluarga ataupun lingkungan sekitar. Para orangtua bingung harus melakukan apa ketika tidak adanya pekerjaan, sedangkan kebutuhantiaap hari harus selalu terpenuhi. Berbagai bentuk kekerasan terhadap anak sangat perlu kita cegah dan diatasi sebagaimana yang tercantum pada Undang- Undang Republik Indonesia nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, bahwa seorang anak harus mendapatkan perlindungan dan kebutuhannya yang terpenuhi dengan hak-haknya untuk berkembang dan tumbuh secara normal, kesempatan diberikan kepada anak agar berpartisipasi secara optimal serta mendapat perlindungan dari diskriminasi dan kekerasan (Harjosumantri, 2003).

Anak bisa kita analogikan sebagai sebuah kertas kosong yang tidak tau harus berbuat dan melakukan apa kelak nanti. Maka pendidikan utama bisadibentuk dari sebuah lingkungan yang disebut keluarga. Menurut Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kota Sukabumi ada sebanyak 134 kasus ditahun 2020 dari mulai kekerasan terhadap anak sampai kejahatan terhadap anak. Daerah cikole menjadi salah satu tempat kasusterbanyak yang ada di Kota Sukabumi. Pada usia 3 sampai 6 tahun anak-anak memiliki perilaku yang wajar, dengan menggunakan cara seperti itu anak sedikit-sedikit mempelajari lingkungan secara kreatif, tetapi terkadang orangtua melihat hal itu sebagai hal yang mengganggu, dan orangtua tidak segan-segan mengabaikan anak dan melakukan kekerasan verbal berupa bentakan (Wong, 2008).

Kekerasan terhadap anak membuat anak menjadi tidak berdaya sehingga memiliki dampak yang sangat negatif terhadap perkembangan otak terutama psikologisnya. Bentuk kekerasan yang dilakukan pada anak seperti kekerasan psikologis dan kekerasan fisik. Kekerasan fisik dalam hal ini adalah segala bentuk perlakuan fisik yang dilakukan untuk menyakiti dan melukai orang lain. Sedangkan kekerasan secara emosional apabila orang tua mengabaikan anak ketika meminta suatu perhatian (Putri & Santoso, 2012). Semua bergantung kepada apa yang orangtua ajarkan sedari kecil. Orangtua menjadi sosok paling penting yang bertanggung jawab atas perilaku, perlindungan, dan optimalnya pertumbuhan kembang anak.

Adapun perlakuan orangtua terhadap anak yang belum jelas batasannya, seperti berteriak kepada anak,

memukuli anak, dan membanding-bandingkan anak dengan tetangga atau teman kelasnya. Sebuah ekspektasi dari orang tua juga bisa menyebabkan kekerasan, dengan harapan yang terlalu tinggi tanpa memikirkan keterbatasan seorang anak dari sebuah perilaku ataupun pelajaran. Penyebab orangtua melakukan kekerasan secara verbal kepada anak bisa terjadi karena dua hal, yang utama karena faktor orangtua dan yang kedua faktor dari karakteristik anak. Faktor pertama dari orangtua itu sendiri adalah kurangnya pemahaman orangtua tentang perkembangan anak dan karena karakter orangtua yang keras. Orang tua terkadang memiliki karakter keras yang mudah melakukan kekerasan secara verbal terhadap anak, biasanya dikarenakan didikan dari orangtua sebelumnya.

Kekerasan terhadap anak membuat seorang anak tidak berdaya sehingga besar kemungkinan memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhannya. Banyak orangtua yang mengabaikan perihal tersebut, dari dampak jangka pendek maupun jangka panjang. Upaya pencegahan dari kekerasan terhadap anak, bisa segera diminimalisir, dengan memberikan informasi tentang dampak dari kekerasan, dan harus bisa dilakukan secara intens, agar orang tua bisa lebih mempersiapkan dan juga memahami masa depan anaknya kelak. Berdasarkan temuan riset tersebut, bahwa perlunya sebuah edukasi dini kepada pelaku menjadikan salah satu cara untuk mengurangi kasus yang sedang meningkat di masa pandemi seperti ini.

Dengan cara memberikan sebuah informasi yang informatif melalui media rancangan motion graphic yang lebih tepat dimasa pandemi saat ini, dikarenakan sekarang semua kegiatan serba terbatas. Motion graphic menjadi salah satu media yang mudah dilihat tanpa harus berkegiatan diluar rumah, dengan begitu memudahkan audiens dalam melihat media yang di sajikan. Media tersebut menjelaskan tentang keresahan yang sedang terjadi. Membahas tentang psikologis anak yang mengalami kekerasan oleh orang tua, ataupun guru.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Agar bisa lebih mendukung proses perancangan media campaign dengan bertemakan kekerasan terhadap anak, maka dibutuhkan beberapa teori mendasar dan juga wawancara dengan narasumber. Bertujuan untuk memperkuat media agar lebih relevan ketika disajikan kepada masyarakat. Desain menurut P.J. Booker (inggris, 1964). Melakukan suatu simulasi untuk menciptakan dan melakukan sesuatu yang kajian yang benar-benar dan diinginkan. Simulasi dilakukan bersamaan secara berulang-ulang, dianggap sangat perlu sehingga mendapat rasa yang dirasa yakin akan hasil akhir. Desain dikategorikan sebagai berikut; menurut Kusrianto, Adi dalam buku Pengantar Desain Komunikasi Visual (2007:2), menyatakan bahwa DKV adalah suatu ilmu disiplin

yang bertujuan mempelajari beberapa konsep-konsep komunikasi dan beberapa ungkapan secara kreatif melalui berbagai penyampaian dan juga media untuk mengutarakan pesan dan juga gagasan secara visual ataupun gambar dengan mengelola berbagai elemen-elemen dasar grafis, berupa bentuk dari suatu gambar, tatanan berbagai macam huruf, dan komposisi dari warna dan layout (tata letak). Dengan begitu gagasan bisa dipahami dan juga diterima oleh masyarakat ataupun kelompok yang menjadi sasaran dari desain atau bisa disebut penerima pesan.

Ilmu yang dapat mempelajari beberapa konsep media komunikasi dan ungkapan kreatif, diaplikasikan dalam berbagai bentuk media komunikasi visual dengan mengolah suatu elemen desain visual/grafis yang terdiri dari gambar tipografi, ilustrasi, komposisi, warna dan juga layout. Dari semua yang dilakukan guna untuk menyampaikan pesan secara visual ataupun audio visual kepada target audiens.

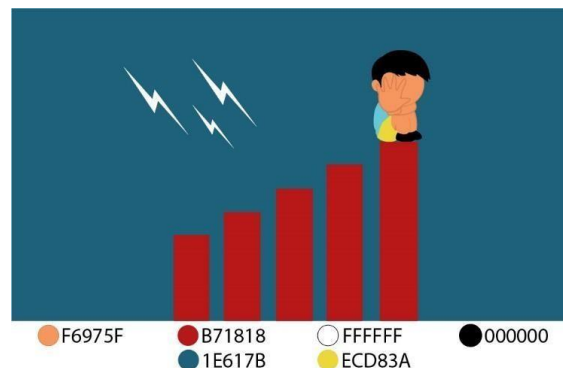
Permasalahan dalam komunikasi visual, mencari data secara tulisan berupa verbal dan visual, menyusun beberapa konsep kreatif berlandaskan dari berbagai karakteristik dari target sasaran, sampai kepada penentuan suatu visualisasi final dalam desain komunikasi visual untuk mendukung agar tercapainya sebuah komunikasi visual yang persuasif, estetis, artistik dan juga komunikatif. Di dalam ranah berbagai desain komunikasi visual, mempelajari semua bentuk dari komunikasi seperti desain grafis, desain multimedia interaktif, dan media iklan (Sumbo Tinarbuko, 2008:32).

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban (Mulyana, 2008:145).

Menurut Sugiyono (2007:1), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dengan menggunakan metode kualitatif ini, diharapkan data yang akan didapatkan pada saat observasi akan sesuai, terperinci, dan dapat menunjang dalam proses perancangan media kampanye tentang kekerasan terhadap anak.

4. DATA, DISKUSI & HASIL TEMUAN



Gambar 1. Scene 1

Sumber: Dokumentasi Penulis

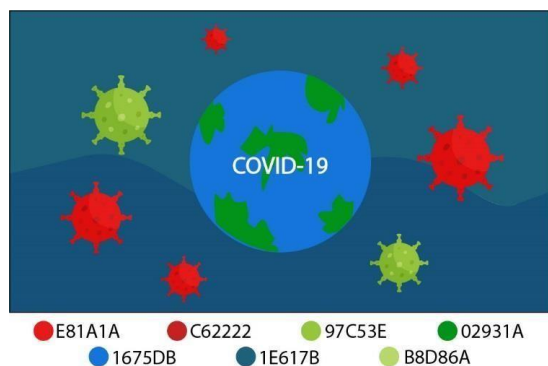
Bentuk bumi menggambarkan bahwa covid-19 tersebar di berbagai belahan dunia tidak hanya ada di satu negara, maka pemilihan bentuk tersebut berdasarkan keadaan yang sedang terjadi saat ini.

Pada ilustrasi bumi menggunakan warna biru yang memiliki arti keharmonisan, kesatuan, kepercayaan dan juga keamanan. Warna biru ini berdasarkan dunia yang memiliki 70% air. Lalu warna hijau memiliki arti keabadian, keseimbangan, dan keselarasan. Warna hijau menggambarkan hijaunya alam, tumbuhan atau sesuatu kehidupan yang dihuni oleh manusia. Warna merah memiliki arti kuat, cepat dan energik, menggambarkan bahwa virus tersebut cepat menular dan tersebar di seluruh dunia.

Jenis huruf yang digunakan dalam scene ini menggunakan Sans Serif dengan tujuan agar huruf lebih tegas dan mudah dipahami ketika dibaca oleh audiens. Jenis huruf yang digunakan adalah Bison Bold Version 1.001.

Ukuran teks pada scene ini adalah 76 px. Ukuran tersebut terbilang tepat dan cukup jelas ketika dibaca, dengan menyesuaikan bentuk yang digunakan.

Pada prinsip motion graphic menggunakan Squash and Stretch dimana memiliki ruang dan dimensi yang flexibel. Prinsip keseimbangan simetris adalah prinsip tata letak dimana objek yang digunakan diletakkan tepat pada posisi tengah dan juga seimbang.

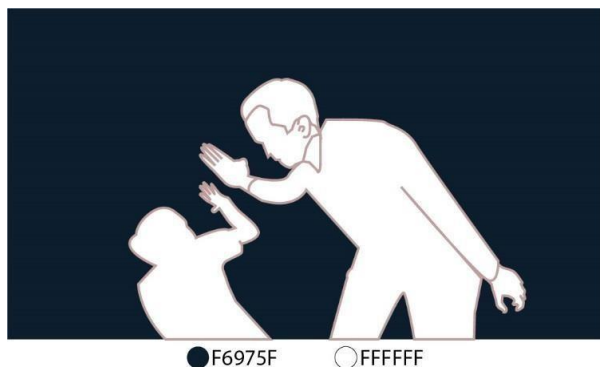
**Gambar 2.** Scene 2**Sumber:** Dokumentasi Penulis

Anak kecil dengan telapak tangan di depan menggambarkan hentikan kekerasan terhadap anak, lalu ada grafik yang terus naik, menggambarkan bahwa kasus makin melonjak naik.

Pada ilustrasi ini bagan berwarna merah yang memiliki arti bahaya, energik dan juga agresif, menggambarkan bahwa betapa daruratnya kondisi kekerasan terhadap sekarang ini, khususnya kota sukabumi. Warna biru memiliki arti keharmonisan, kehangatan, menyatakan bahwa anak memerlukan keharmonisan dalam rumah tangga yaitu rumah. Kuning memiliki karakter terang, gembira dan riang, menandakan bahwa pada dasarnya anak mempunyai sifat seperti itu, maka jangan merebut kebahagiaan anak dengan melakukan kekerasan. Cream yaitu warna hangat atau pastel, yang mudah dipadukan dengan warna apapun, maka pemilihan warna cream memadukan warna kulit dasar orang Indonesia.

Pada prinsip motion graphic menggunakan Squash and Stretch dimana memiliki ruang dan dimensi yang flexibel.

Penempatan karakter dan juga icon memiliki keseimbangan formal, tidak semetris karena membagi berat antara bagian kiri dan juga kanan, hanya saja keseimbangan antara kiri dan juga kanan berkesan kokoh dan juga stabil.

**Gambar 3.** Scene 3**Sumber:** Dokumentasi Penulis

Bentuk rumah berdasarkan model bangunan dari dinas pemberdayaan perempuan dan anak kota sukabumi, lalu ornamen yang ada di depan rumah juga berdasarkan dari letak lokasi yang berdekatan dengan pepohonan.

Warna merah memiliki arti positif, agresif. Menandakan bahwa kantor tersebut melakukan sesuatu dengan yang positif dengan tindakan yang agresif. Warna biru melambangkan tenang, kesetiaan dan kebenaran, menandakan bahwa dinas perlindungan perempuan dan anak memiliki kesetiaan kepada untuk menjaga generasi penerus bangsa.

Prinsip yang digunakan yaitu staging dan Secondary Action, yang dimana adanya suatu gerakan utama yaitu saling menindih membentuk rumah hanya saja tapi tidak menyita perhatian.

Elemen gambar pada scene 3 memiliki kesatuan (Unity) yang tampak selaras dan juga harmonis. Termasuk juga prinsip irama (rhythm) yang dimana dalam penyusunan elemen-elemen grafis memiliki gerak teratur (organized movement).

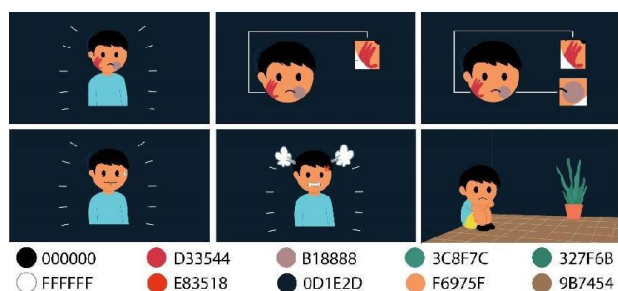
**Gambar 4.** Scene 4**Sumber:** Dokumentasi Penulis

Bentuk seorang anak yang tertindih pada sebuah kasus yang terus meningkat, mengakibatkan terbebannya seorang anak ketika mendapatkan perlakuan kekerasan.

Warna biru memiliki arti keharmonisan, kehangatan, menyatakan bahwa anak memerlukan keharmonisan dalam rumah tangga yaitu rumah. Kuning memiliki karakter terang, gembira dan riang, menandakan bahwa pada dasarnya anak mempunyai sifat seperti itu, maka jangan merebut kebahagiaan anak dengan melakukan kekerasan.

Prinsip pada motion graphic ini menggunakan secondary action objek pada memiliki gerak utama, hanya saja tidak menjadi pusat perhatian

Prinsip keseimbangan simetris adalah prinsip tata letak dimana objek yang digunakan diletakkan tepat pada posisi tengah dan juga seimbang.

**Gambar 5.** Scene 5**Sumber:** Dokumentasi Penulis

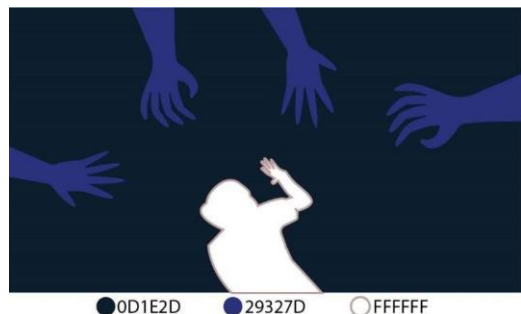
Pada gambar terlihat anak seorang anak dan juga seorang orangtua yang menandakan bahwa orangtua akan melakukan kekerasan terhadap anaknya. Dan juga bentuk dimana seorang yang merasakan kekerasan seksual.

Warna memiliki watak dingin, mendalam, dan juga tenang. Menggambarkan bahwa kekerasan terhadap anak karena sikap dingin orangtua terhadap anaknya, dengan begitu anak memiliki luka terdalam ketika mendapatkan kekerasan tersebut.

Warna putih dan juga hitam adalah warna netral yang dimana target audiens yaitu orangtua, maka ketika pembukaan video target audiens tidak lelah untuk meneruskan ke slide selanjutnya.

Jenis huruf termasuk jenis San Serif Version 1.001, Bertujuan agar target audiens lebih mudah terbaca dan juga menyesuaikan dengan ilustrasi.

Prinsip pada ilustrasi ini yaitu staging dimana menjelaskan tentang kekerasan yang terjadi terhadap anak (kekerasan seksual) elemen pada gambar ini memiliki tekanan (emphasis) dimana penonjolan dalam salah satu elemen dengan menekankan slogan, atau elemen lainnya yang dianggap mendesak untuk disampaikan.

**Gambar 6.** Act 2 Scene 1**Sumber:** Dokumentasi Penulis

Bentuk yang disajikan dari penempatan font yang disusun seperti balok, agar dalam penempatan font tidak terlihat kaku.

Warna yang digunakan yaitu warna biru yang memiliki arti yang mendalam dalam dampak yang akan terjadi, dari perilaku ataupun perbuatan yang akan terjadi. Warna putih memiliki arti kesucian, keberhasilan menggambarkan bahwa seorang anak tidak tau apa-apa dengan mempunyai jiwa yang bersih.

Prinsip yang digunakan dalam ilustrasi ini yaitu timing dimana lebih terfokus pada typography yang sudah dilayout sedemikian rupa, dengan menyamaratakan dubbing dan juga font.

Prinsip keseimbangan simetris adalah prinsip tata letak dimana objek yang digunakan diletakkan tepat pada posisi tengah dan juga seimbang.

**Gambar 7.** Scene 2-7**Sumber:** Dokumentasi Penulis

Bentuk memiliki ruang yang simetris dimana dan juga elemen berkesinambungan antara satu dengan yang lain.

Warna yang digunakan yaitu warna pastel biru yang memiliki arti sayu, tenang dan juga cerah yang menggambarkan bahwa dengan adanya solusi



menjadikan kejadian bisa diminimalisir dan mempunyai ending yang menyenangkan.

Prinsip yang digunakan dalam ilustrasi ini yaitu timing dimana lebih terfokus pada typography yang

sudah dilayout sedemikian rupa, dengan menyamaratakan dubbing dan juga font

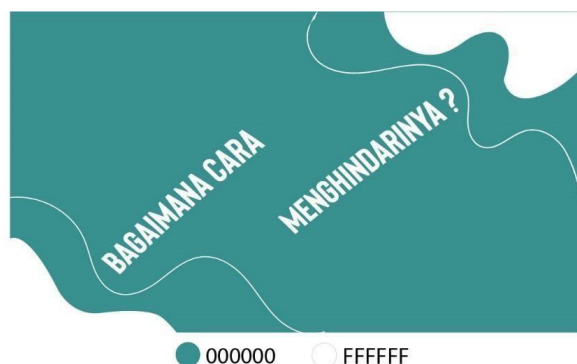
Penempatan karakter dan juga icon memiliki keseimbangan formal, tidak semetris karena membagi berat antara bagian kiri dan juga kanan, hanya saja keseimbangan antara kiri dan juga kanan berkesan kokoh dan juga stabil.

Karakter yang digunakan yaitu seorang anak yang memiliki dampak dari kekerasan terhadap anak, mengakibatkan seorang anak yang memiliki sifat tertentu.

Warna biru gelap, yang memiliki arti mendalam, dan juga tak terhingga, menandakan anak yang memiliki rasa sakit yang mendalam dari kekerasan yang terjadi terhadap dirinya, gelap juga menandakan bahwa suasana hati yang terasa kelam

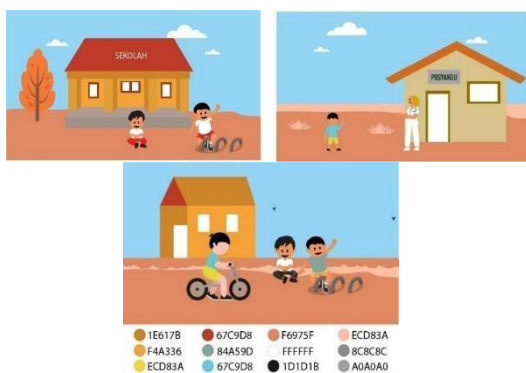
Prinsip yang digunakan yaitu Exageration, yaitu dengan menggambarkan kejadian yang sedang terjadi, dari gerakan ataupun juga ekspresi yang dimunculkan

Prinsip keseimbangan simetris adalah prinsip tata letak dimana objek yang digunakan diletakkan tepat padaposisi tengah dan juga seimbang.



Gambar 8. Scene 1

Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 9. Scene 2,4,6

Sumber: Dokumentasi Penulis

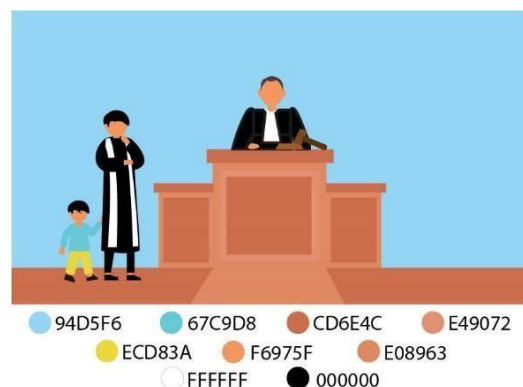
Ilustrasi ini lebih menggarakan salah satu kegiatan sosial yang dilakukan oleh anak ketika bermain dengan temannya, lebih menggambarkan secara visualisasi tentang solusi dan juga edukasi bagi

kekerasan terhadap anak.

Warna kuning memiliki arti, ramah, riang, ceria, dan juga gembira, menggambarkan bahwa karakter anak ketika bermain bersama temannya memiliki rasa yang sangat ceria. Warna biru menggambarkan keharmonisan yang terjadi antara satu sama lain, lalu untuk warna yang digunakan yaitu menggunakan warna pastel, dikarenakan warna yang soft untuk dilihat dan juga dipandang ketika video animasi dibuat.

Prinsip pada ilustrasi ini menggunakan follow through yang terasa alamiah ketika digerakan yaitu dengan cara menggerakan sebagian tubuh pada saat karakter lain berhenti.

Elemen gambar pada scene 3 memiliki kesatuan (Unity) yang tampak selaras dan juga hamonis. Termasuk juga prinsip irama (rhythm) yang dimana dalam penyusunan elemen-elemen grafis memiliki gerakatur (organized movement).



Gambar 10. Scene 7

Sumber: Dokumentasi Penulis

Bentuk lebih menjelaskan tentang perlindungan bagi anak yang secara visual digambarkan dengan adanya seorang anak yang di dampingi oleh pengacara.

Warna kuning memiliki arti, ramah, riang, ceria, dan juga gembira, menggambarkan bahwa seorang anak lebih merasa tenang ketika didampingi oleh pengacara. Warna biru menggambarkan keharmonisan antara pengacara dan juga anak. lalu untuk warna yang digunakan yaitu menggunakan warna pastel, dikarenakan warna yang soft untuk dilihat dan juga dipandang ketika video animasi dibuat.

Prinsip pada ilustrasi ini menggunakan follow through yang terasa alamiah ketika digerakan yaitu dengan cara menggerakan sebagian tubuh pada saat karakter lain berhenti elemen pada gambar ini memiliki tekanan (emphasis) dimana penonjolan dalam salah satu elemen dengan menekankan slogan, atau elemen lainnya yang dianggap mendesak untuk disampaikan.

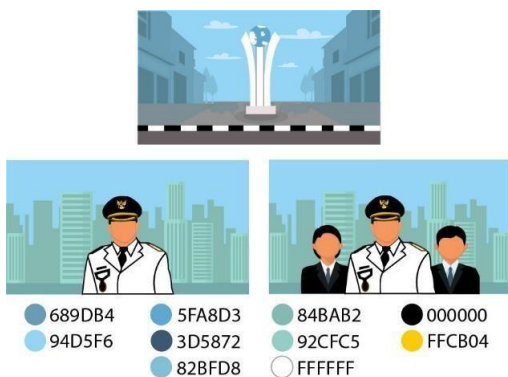
**Gambar 10.** Scene 3**Sumber:** Dokumentasi Penulis

Ilustrasi ini menggambarkan karakter keluarga yang sedang berada di rumah, dalam keadaan yang harmonis satu sama lain, baik secara emosional ataupun kedekatan.

Warna biru memiliki arti keharmonisan, yaitu keharmonisan dalam keluarga harus terbentuk ketika di rumah, menjadikan anak merasa terlindungi. Warna yang digunakan yaitu warna pastel, dimana ketika dipandang memiliki ketertarikan.

Prinsip yang digunakan dalam ilustrasi ini yaitu straight ahead dimana gambar frame memiliki gerak yang jelas ketika dijelaskan ke audiens disampaikan.

Prinsip keseimbangan simetris adalah prinsip tata letak dimana objek yang digunakan diletakkan tepat pada posisi tengah dan juga seimbang.

**Gambar 11.** Scene 2,4,5**Sumber:** Dokumentasi Penulis

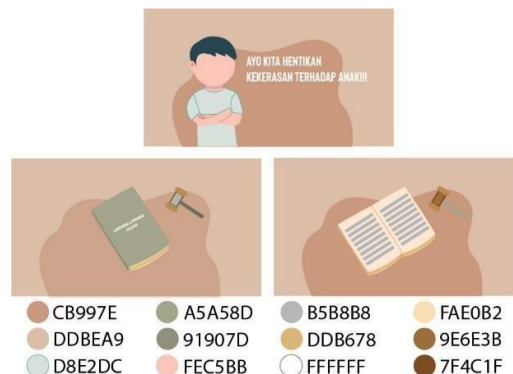
Bentuk lebih menonjolkan karakter pada walikota yang menyampaikan bahwa keputusan tentang perlindungan kekerasan perempuan dan juga anak segera dituntaskan.

Warna kuning memiliki arti, ramah, riang, ceria, dan juga gembira, memiliki karakter melankolis yang menandakan bahwa keputusan dari walikota sangat diapresiasi oleh masyarakat tentang keputusan yang sudah disahkan sejak lama, dengan begitu sudah tidak ada lagi orangtua yang melakukan kekerasan terhadap anaknya.

Prinsip pada ilustrasi ini menggunakan follow through yang terasa alamiah ketika digerakan yaitu dengan cara menggerakkan sebagian tubuh pada saat karakter lain berhenti.

Prinsip keseimbangan simetris adalah prinsip

tata letak dimana objek yang digunakan diletakkan tepat padaposisi tengah dan juga seimbang.

**Gambar 12.** Scene 6,7,8**Sumber:** Dokumentasi Penulis

Bentuk pada ilustrasi ini lebih kepada sebuah informasi dengan ending mengajak agar kekerasan anak tidak terjadi.

Warna coklat adalah salahsatu warna netral, arif dan juga bijaksana, maka dengan adanya tulisan yang tertulis maka kekerasan anak bisa dilindungi. Warna yang digunakan yaitu warna pastel, lebih berkesan soft dan juga membuat ketetarikan kepada audiens untukmembacanya.

Pada ilustrasi ini prinsip yang digunakan secondary actioni dimana dalam penekanan memberi penjelasan tentang karakter.

Prinsip keseimbangan simetris adalah prinsip tata letak dimana objek yang digunakan diletakkan tepat padaposisi tengah dan juga seimbang.

**Gambar 12.** Poster**Sumber:** Dokumentasi Penulis

Bentuk pada ilustrasi ini menggambarkan seorang anak yang sedang bersedih ketika mendapat perlakuan keras dari orang sekitar, terutama orangtua, bentuk bulat menandakan bahwa seorang anak sangat tertekan, dan dari tangan yang bermunculan menandakan seorang anak merasa terbebani dengan situasi dan juga kondisi.

Warna Merah memiliki arti agresif, kesadisan dan juga bahaya, bahaya dalam artian ini menandakan bahwa perlakuan kekerasan berakibat dan juga membahayakan karakter bahkan masa depan si anak. Warna biru memiliki watak mendalam, berkesan jauh, maka seorang anak mempunyai rasa yang mendalam.

Kegunaan QR Code adalah salah satu strategi promosi, dimana kita bisa mengakses video motion graphic dengan cara scan barcode yang ada pada poster, lalu secara otomatis kita langsung bisa menonton video tersebut.

5. KESIMPULAN

Penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana peristiwa kekerasan terhadap anak di kota sukabumi yang terus melonjak naik, begitupun dari apa yang sudah penulis rangkum dan kaji, bahwasannya kekerasan terhadap anak akan selalu terjadi, Dikarenakan berbagai aspek, seperti kenakalan seorang anak ataupun dari perilaku orangtua itu sendiri, dengan adanya riset ini penulis berusaha meminimalisir kekerasan yang ada di kota sukabumi.

Berdasarkan hasil riset, bahwasannya orangtua selalu memiliki suatu permasalahan dalam berumah tangga, kurangnya sebuah komunikasi menyebabkan kesalah pahaman begitupun terhadap anak.

Proses pembuatan desain melalui tahap analisis data lapangan dan juga kuisioner yang telah penulis buat, dari sebab dan juga akibat yang terjadi terhadap anak

Penentuan media berdasarkan dari urgensi yang dibutuhkan, dikarenakan sekarang ini kegiatan serba dibatasi dalam aspek kegiatan ataupun lingkungan.

Efektivitas media motion graphic untuk kekerasan terhadap anak di Kota Sukabumi dibuktikan berdasarkan hasil analisis dengan pihak Dinas Perlindungan Kota Sukanumi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amali, L. N., Zees, N., & Suhada, S. (2020). Motion graphic animation video as alternative learning media. *Jambura Journal of Informatics*, 2(1), 23-30.
- [2] Aryani, N., & Everlin, S. (2020). Perancangan motion graphic tentang pentingnya semua imunisasi bagi anak. *Jurnal Titik Imaji*, 2(2).
- [3] Ferdiansyah, D. J. (2017). Optimalisasi Penerapan Restorative Justice Oleh Penyidik Dalam Penanganan Tindak Pidana Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Wilayah Hukum Polres Sukoharjo. *Advances in Police Science Research Journal*, 1(5), 1649-1700.
- [4] Krasner, J. (2004). *Motion Graphic Design and Fine Art Animation: Principles and Practice*. Focal Press.
- [5] Krasner, J. (2013). *Motion graphic design: applied history and aesthetics*. Taylor & Francis.
- [6] Mahardhika, S., & Fathoni, A. C. A. (2013). Storyboard dalam pembuatan motion graphic. *Humaniora*, 4(2), 1183-1189.
- [7] Mazaya, U., & Setyawan, W. (2016). *Arsitektur Untuk Membantu Menyembuhkan Kerusakan Psikis Pada Manusia (Kekerasan Pada Anak)*. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 5(2).
- [8] Pawestri, T. A., & Darmayanti, P. E. (2017). Perancangan Motion Graphic Iklan Layanan Masyarakat tentang Edukasi Bahaya Obesitas pada Anak di Malang. *Jurnal VOK@ SINDO*, 5(2), 70-80.
- [9] Putri, A. M., & Santoso, A. (2012). Persepsi orang tua tentang kekerasan verbal pada anak. *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, 1(1), 22-29.
- [10] Simatupang, N., & Abduh, R. (2020). Pendidikan Anti Kekerasan Bagi Masyarakat Guna Pencegahan Perilaku Kekerasan Pada Anak. *DE LEGA LATA: Jurnal Ilmu Hukum*, 5(1), 1-9.
- [11] Supriyono, R. (2010). *Desain komunikasi visual teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- [12] Sutrisno, L. B. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada Mata Kuliah Animasi 1 Bahasan Motion Graphic*
- [13] Jurusan Desain Komunikasi Visual (DIII) UNDIKSHA. Prasi: *Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, 11(02).
- [14] Solihin, L. (2004). Tindakan Kekerasan pada anak dalam keluarga. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 3(3), 133.
- [15] Suteja, J., & Ulum, B. (2019). Dampak Kekerasan Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak Dalam Keluarga. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1(2), 169-185.
- [16] Solihin, L. (2004). Tindakan Kekerasan pada anak dalam keluarga. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 3(3), 133.
- [17] Tinarbuko, I. T. S. (2015). *DEKAVE: Desain Komunikasi Visual Penanda Zaman Masyarakat Global*. COPS.
- [18] Ulfiah, U. (2016). *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*. Ghalila Indonesia